

BAB III

PEMBAHASAN

Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Dalam Sosialisasi dan Komunikasi Program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2018

Menurut (Irawati, 2011) pada saat ini untuk tingkat PHBS secara nasional baru mencapai tingkat persentase sebesar 38,7%, sedangkan setelah dikaji menurut Survei Kesehatan Nasional, menunjukkan bahwa pencapaian rumah yang melaksanakan PHBS (dalam klasifikasi IV) baru berada didalam angka 28,38%. Ini menunjukkan bahwa secara skala nasional program PHBS masih cukup tersendat dalam pelaksanaannya dibuktikan dengan rendahnya persentase keberhasilan dalam melaksanakan PHBS. Kemudian menurut (Adriansyah & Firdausi, 2018) PHBS sendiri adalah sebuah usaha untuk menciptakan sebuah kondisi bagi perorangan, keluarga, ataupun kelompok masyarakat dengan cara memberikan informasi serta edukasi guna meningkatkan pengetahuan serta sikap ataupun perilaku. Pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Didalam hal ini PHBS menjadi sebuah tolok ukur tingkat kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Menurut (Nurhajati, 2015) hidup sehat merupakan hal yang sebaiknya diterapkan oleh setiap insan manusia, mengingat manfaat baik yang ditimbulkan oleh PHBS sendiri sangat banyak. Dengan menerapkan PHBS didalam segala perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sendiri, maka akan berdampak baik kepada kesehatan diri sendiri, kerabat, keluarga, hingga kedalam elemen kelompok masyarakat di sekitar tempat tinggal.

Saat ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten sedang menerapkan PHBS untuk meningkatkan kualitas kesehatan bagi masyarakat. Saat ini, program ini juga diterapkan di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. PHBS adalah sebuah program peningkatan kualitas kesehatan, hingga pencegahan datangnya sebuah penyakit. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dalam mensosialisasikan dan mengkomunikasikan PHBS di Kecamatan Polanharjo khususnya di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah, peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, untuk mengetahui hasil dari penelitian ini akan memapakan 4 indikator sebagai berikut:

A. Kebijakan Dalam Merancang Program PHBS

Didalam menetapkan suatu perencanaan, tentu saja dibutuhkan sebuah landasan yang kuat dan jelas agar perencanaan tersebut dapat menjadi sebuah kebijakan yang baik dan terstruktur. Tersusunnya serta dapat tersampainya kebijakan tersebut kepada objek sasaran kebijakan juga menjadi salah satu tujuan dalam dibuatnya sebuah kebijakan. Menurut (Novitasari & Wismayanti, 2015) kebijakan merupakan sebuah keputusan yang dibuat oleh suatu kelembagaan. Pada dasarnya kebijakan didalam pelaksanaannya berorientasi kepada kepentingan di masa depan dan juga menjadi sebuah upaya untuk memecahkan masalah dengan cara yang terbaik guna mencapai suatu tujuan tertentu. Kebijakan juga memiliki sifat yang saling berhubungan dalam konteks tindakan. Didalam indikator ini peneliti memaparkan wawancara yang berkaitan dengan kebijakan dalam mengimplementasikan kebijakan tentang PHBS di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Wawancara yang dilakukan dengan Gangsar selaku Staff Kepala Bagian Promosi

Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten mengatakan:

“didalam pelaksanaan Program PHBS kami berpedoman kepada Pergub Jawa Tengah Nomor 99 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Untuk di tingkat daerah, di Kabupaten Klaten ini kita belum memiliki kebijakan SK yang sah dan jelas dari Pemerintah Daerah dikarenakan SK tersebut masih dalam proses dan pengkajian akan tetapi pihak Pemerintah Daerah menyepakati dan menyetujui rancangan kegiatan yang akan kami lakukan ataupun yang sudah kami lakukan. Selama ini Dinas Kesehatan terus berinisiatif untuk mempopulerkan PHBS di mata masyarakat Kabupaten Klaten melalui rutinitas *car free day* setiap minggu nya termasuk di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo.” (Wawancara oleh Gangsar selaku Staff Kepala Bidang Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada 30 Oktober 2019)

Pada pemaparan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Dinas Kesehatan Kesehatan Kabupaten Klaten dalam pelaksanaan tugas nya berpedoman kepada Pergub Jawa Tengah Nomor 99 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, namun mereka juga bergerak secara inisiatif tanpa adanya SK kebijakan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten demi mewujudkan terciptanya dan diterapkannya Program PHBS dikalangan masyarakat Kabupaten Klaten. adapun bentuk dari inisiatif tersebut adalah menyuarakan PHBS melalui kegiatan *car free day* di setiap minggu nya di pusat Kota Klaten dan juga mengirimkan petugas Promkes ke Desa Keprabon dan Desa Sidowayah. Namun pihak Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten sendiri sampai saat ini belum menurunkan SK kebijakan tentang Program PHBS dikarenakan masih dalam tahap pengkajian. Akan tetapi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dengan elemen masyarakat dapat bersinergi dan berinisiatif untuk mencapai Program PHBS yang berkelanjutan yang dibuktikan dengan adanya Posyandu Desa Siaga yang dikelola oleh masyarakat dan yang nanti nya dilaporkan oleh petugas Promkes yang didelegasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Hasil wawancara diatas juga

diperkuat dengan paparan wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang berkaitan yaitu Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo.

Wawancara yang dilakukan dengan Mulyono selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo:

“Kami sebagai unit pelaksana tentu menjaga baik hubungan dengan Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten agar Program PHBS ini dapat tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten mendelegasikan beberapa tugas kepada saya selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo. Diantaranya yaitu memimpin semua kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan dan kegiatan tersebut dibagi menjadi dua yakni upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan.” (wawancara oleh Mulyono selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada 29 Oktober 2019)

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa pelaksanaan dan pengimplementasian Program PHBS yang dicanangkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten berjalan dengan baik di wilayah Kecamatan Polanharjo yang juga mencakup Desa Keprabon dan Desa Sidowayah. Hal tersebut dibuktikan kuat bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menugaskan perintah tersebut kepada pihak Puskesmas Kecamatan Polanharjo serta memiliki hasil yang baik dan saling bersinergi satu sama lain. Untuk bentuk delegasi tugasnya sendiri diantaranya dibagi menjadi dua upaya yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan, untuk upaya kesehatan masyarakat sendiri meliputi Promosi Kesehatan (PROMKES), Kesehatan Lingkungan (KESLING), peningkatan gizi, pencegahan penyakit, dan Perkesmas. Sedangkan untuk upaya perorangan meliputi Bagian Pemeriksaan Gigi, Bagian Pemeriksaan Umum, Farmasi, Fisioterapi, dan Laboratorium.

Pada pemaparan hasil wawancara dari kedua narasumber diketahui bahwa Dinas Kesehatan terus menggerakkan PHBS namun hingga saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten masih belum mengeluarkan SK Kebijakan mengenai PHBS dan bergerak dengan berpedoman kepada Pergub Nomor 99 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Walaupun demikian, Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten terus berinisiatif menggerakkan Program PHBS dan menggandeng Puskesmas yang ada di Kabupaten Klaten khususnya yaitu Puskesmas Kecamatan Polanharjo. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten juga kerap mengadakan agenda rutin untuk mensosialisasikan serta mengkomunikasikan PHBS dihadapan masyarakat agar masyarakat tersebut dapat menerapkan prinsip PHBS didalam kehidupan mereka sehari-hari. Agenda yang dimaksud adalah pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menugaskan petugas Promkes untuk terjun langsung ke Desa Keprabon dan Desa Sidowayah yang juga disokong balik oleh jajaran staff pihak Puskesmas Kecamatan Polanharjo serta perwakilan masyarakatnya untuk menghadiri agenda sosialisasi PHBS di kegiatan *car free day* secara rutin. Selain dari sudut ruang gerak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, dari pihak Puskesmas Kecamatan Polanharjo juga menerima tugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dengan baik untuk diteruskan programnya kepada beberapa desa yang ada di Kecamatan Polanharjo tersebut yaitu khususnya yaitu Desa Keprabon dan Desa Sidowayah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa dengan berpedoman kepada Pergub Jawa Tengah Nomor 99 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan tanpa adanya kebijakan resmi yang belum dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten serta Puskesmas Kecamatan Polanharjo yang dijadikan sebagai tandem dalam menyuarakan program PHBS yang mengarah ke Desa Keprabon dan Desa Sidowayah dapat berjalan dan menjalin hubungan yang baik pula kedalam elemen masyarakat. Sejauh ini Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten mampu bergerak tanpa ada nya ketetapan SK namun tetap masih berada dibawah pengawasan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten.

Hal tersebut terjadi karena pentingnya Program PHBS untuk diterapkan kepada masyarakat. Karena selain untuk dapat menjalankan pola hidup bersih dan sehat, PHBS serta merta dapat menjadi sebuah tameng untuk mencegah datangnya penyakit berbahaya ataupun penyakit menular lainnya.

Tujuan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten tetap menjalankan Program PHBS tanpa adanya landasan SK Ketetapan adalah demi terciptanya Kabupaten Klaten yang sehat dan sejahtera yang sebagaimana telah tercantum didalam Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan juga bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku bersih dan sehat, mempercepat terwujudnya sistem kesehatan daerah, dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat secara paripurna yang didukung oleh sumber daya manusia yang professional.

Berdasarkan penjelasan hasil kedua wawancara dengan Staff Kepala Bagian Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo dapat disimpulkan bahwa kebijakan independen yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten berguna untuk memberdayakan masyarakat dan menjadikan masyarakat yang mandiri dalam aspek kesehatan, serta untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Klaten agar memiliki keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebijakan ini juga tersampaikan kepada Pihak Puskesmas Kecamatan Polanharjo sebagai unit pelaksana rancangan dan rencana program PHBS yang ditujukan kepada Desa Keprabon dan Desa Sidowayah di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

B. Program Terkait PHBS Yang Direncanakan dan Akan Dirilis

Didalam merancang sebuah perencanaan tentunya akan menghasilkan sebuah program yang akan dijalankan sesuai rencana itu sendiri. Menurut (Shalfiah, 2017) Program itu sendiri merupakan sebuah cara yang diresmikan untuk mencapai sebuah tujuan. Program juga biasanya memiliki staf pelaksana untuk melaksanakan sebuah program nya, memiliki anggaran, dan memiliki identitas tersendiri agar berjalan dengan efektif dan dapat diakui oleh publik. Pada indikator ini peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten.

Gangsar selaku Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten mengatakan:

“Program PHBS disini meliputi tentang kesehatan ibu, lingkungan, gaya hidup, sampah, jamban, dan air bersih dan semua sudah tercapai. Kemudian tetap ada controlling yang digerakkan melalui Posyandu Desa Siaga yang pengecekan nya rutin dilakukan dengan mendatangi setiap rumah oleh kader desa dan juga diawasi langsung dari petugas Puskesmas dan juga petugas dari Dinas Kesehatan. Ini juga sudah terbukti didalam lomba PHBS, prestasi terbesar kita ya juara 3 dalam skala nasional dan juara 1 dalam skala provinsi” (wawancara dengan Gangsar selaku Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada 30 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten juga memiliki dan bertanggung jawab penuh atas beberapa program yang telah dirancang dan direncanakan dimana Kabupaten Klaten juga telah meraih dua penghargaan apresiasi terhadap pelaksanaan PHBS. Dapat dikatakan bahwa program yang sudah dilakukan berdampak positif pada masyarakat Kabupaten Klaten. Untuk memperkuat hasil wawancara maka akan dipaparkan wawancara dengan narasumber terkait.

Mulyono selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mengatakan:

“Kami selaku UPTD Dinas Kesehatan juga memimpin upaya kesehatan masyarakat yang dimana ada beberapa program diantaranya yaitu Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Peningkatan Gizi, Pencegahan Penyakit, dan Perkesmas. Program ini ditujukan kepada Desa yang berada di Kecamatan Polanharjo termasuk Desa Keprabon dan Desa Sidowayah yang pelaksanaannya dilakukan oleh petugas Puskesmas dan juga petugas Promkes Dinas Kesehatan. Untuk pelaksanaannya sendiri biasanya kami masuk kedalam sekolah, pelatihan untuk ibu-ibu Posyandu, dan lingkungan Instansi seperti Kantor Desa juga kita bisa masuk” (wawancara dengan Mulyono selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada 29 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Puskesmas Kecamatan Polanharjo memegang kendali program untuk ditargetkan kepada beberapa Desa yang ada di Kecamatan Polanharjo, termasuk Desa Keprabon dan Desa Sidowayah yang menjadi studi kasus pada penelitian ini. Program tersebut juga merupakan sebuah bentuk pendelegasian tugas yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Program bersifat penting sebagai acuan dalam mensukseskan PHBS di Kecamatan Polanharjo.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari kedua narasumber diatas diketahui bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten telah merencanakan dan menjalankan beberapa program yang berkaitan dengan PHBS dan beregerak sebagai pemegang kendali atas beberapa program yang direncanakan ataupun yang sudah dilakukan. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten juga berperan penuh untuk menjadikan masyarakat di Kabupaten Klaten menjadi masyarakat yang peduli akan pentingnya kesehatan. Kemudian Dinas Kesehatan juga memberikan hak dan arahan kepada Puskesmas Kecamatan Polanharjo untuk meneruskan program mereka kepada Masyarakat di Kecamatan Polanharjo khususnya Masyarakat di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah yang secara geografis letaknya berada didalam lingkup Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Maka dari itu Puskesmas Kecamatan Polanharjo sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten juga berkomitmen untuk mensukseskan sosialisasi dan komunikasi Program PHBS di Kecamatan Polanharjo itu sendiri.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Kecamatan Polanharjo saling bekerja sama dalam mensukseskan program-program PHBS yang telah direncanakan ataupun yang telah dilakukan. Seperti yang disebutkan oleh (Shalfiah, 2017) bahwa program tersebut adalah sebuah cara yang diresmikan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa rancangan program yang sudah dibuat seperti controlling yang dijalankan melalui Posyandu Desa Siaga yang pengecekannya rutin dilakukan dengan mendatangi setiap rumah oleh kader desa dan juga diawasi langsung dari petugas Puskesmas dan juga petugas Promkes dari Dinas Kesehatan yang siap siaga untuk memantau dan mengawasi kegiatan tersebut serta diimplementasikan untuk diteruskan kepada masyarakat di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah. Perancangan dan pensuskesan program ini juga dilaksanakan dengan baik oleh kedua belah pihak yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Kecamatan Polanharjo. Hal tersebut dapat dinilai dari munculnya program tersebut dan dapat diaplikasikan dengan baik karena adanya hubungan timbal balik antara Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Puskesmas Kecamatan Polanharjo, hingga Kader Desa dan elemen masyarakat dalam mensukseskan program apa yang telah direncanakan. Menurut rekapitulasi hasil pengkajian PHBS tatanan rumah tangga Kabupaten Klaten program ini memiliki keberhasilan dengan persentase 89% yang meliputi 16 indikator yaitu persalinan kesehatan, periksa kehamilan, ASI eksklusif, timbang balita, gizi seimbang, air bersih, jamban sehat, sampah, lantai rumah, aktivitas fisik, tidak merokok, cuci tangan, menggosok gigi, narkoba, JPK, dan PSN dengan strata sehat paripurna. Dengan begitu program terkait PHBS ini akan berjalan dengan berkelanjutan dan dijalankan secara beriringan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Kecamatan Polanharjo.

Dapat disimpulkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Kecamatan Polanharjo sama sama memiliki visi yang sama dalam menjalankan program terkait PHBS tersebut. Kedua belah pihak juga menjalankan program tersebut bersama-sama untuk kualitas kesehatan Masyarakat Kabupaten Klaten yang lebih baik untuk mencapai tujuan dari program apa saja yang sudah dibuat. Dengan demikian koneksi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Puskesmas Kecamatan Polanharjo hingga Desa Keprabon dan Desa Sidowayah akan semakin menguat khususnya dalam perencanaan dan pengaplikasian Program PHBS tanpa adanya pihak yang mendominasi sendiri dan pihak yang menanggalkan tanggung jawabnya.

C. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Mengimplementasikan PHBS

Didalam pensuskesan sebuah program diperlukan adanya sebuah kegiatan antara pihak yang terlibat didalamnya. Menurut (Winarni, 2017) kegiatan merupakan sebuah keaktifan yang diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan, baik secara fisik maupun secara non-fisik. Adanya kegiatan tentu sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari program yang telah dibuat. Dengan adanya kegiatan, tentu berbagai macam perencanaan yang telah disusun sedemikian rupa dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Tujuan dari adanya kegiatan adalah sebagai bentuk implementasi dari rancangan program dan perencanaan yang telah ada ataupun perencanaan yang akan datang dikemudian hari. Pada indicator ini peneliti memaparkan hasil wawancara yang diberikan oleh Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo, Kepala Desa Keprabon, dan Kepala Desa Sidowayah.

Gangsar selaku Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Kabupaten Klaten mengatakan:

“Kami selaku pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten juga turut serta aktif dalam mengadakan kegiatan yang ada kaitannya dengan PHBS. Setiap satu bulan sekali kami mengadakan sosialisasi tentang PHBS di acara *Car Free Day*. Jajaran Staff Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten hingga kader Desa dari setiap Kecamatan di Kabupaten Klaten juga turut serta ambil bagian dalam kegiatan tersebut. Ditambah dengan pengunjung dari *Car Free Day* yang juga penduduk Kabupaten Klaten juga menunjukkan respon positif, hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dan pengunjung terhadap program PHBS didalam acara tersebut” (Wawancara Bapak Gangsar selaku Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tanggal 30 Oktober 2019)

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan terkait PHBS yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dilakukan rutin setiap bulannya. Disetiap bulannya pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten selalu mengagendakan kegiatan sosialisasi dan komunikasi PHBS pada saat momentum *Car Free Day* di Kabupaten Klaten. Hasil wawancara tersebut juga dapat diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh pihak yang terlibat.

Wawancara yang dilakukan dengan Mulyono Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo mengatakan:

“Kami dan Dinas Kesehatan juga melakukan kegiatan Promosi Kesehatan untuk warga di Kecamatan Polanharjo khususnya Desa Keprabon dan Desa Sidowayah dimulai dari KB, imunisasi, persalinan bayi baru lahir agar langsung mendapatkan ASI dan imunisasi, pendataan warga yang merokok atau tidak, akses sanitasi jamban, CTPS, dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlandaskan kepada Pedoman Program Pembinaan PHBS Rumah Tangga Provinsi Jawa Tengah. Kami dan Dinas Kesehatan juga melakukan kegiatan tersebut di sekolah, Posyandu, bahkan lingkungan instansi seperti kantor Desa juga bisa masuk. Jadi pada dasarnya memang tidak terbatas namun kita juga menyesuaikan dengan sasaran yang ada” (Wawancara Mulyono selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo pada tanggal 29 Oktober 2019)

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan yang berjalan di Kecamatan Polanharjo yang juga mengarah ke Desa Keprabon dan Desa Sidowayah berjalan sesuai dengan tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang telah diarahkan dan direncanakan oleh Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Puskesmas Kecamatan Polanharjo melaksanakan berbagai macam kegiatan PHBS menyesuaikan dengan sasaran yang ada di

Kecamatan Polanharjo. Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan.

Wawancara yang dilakukan dengan Haryanto selaku Kepala Desa Keprabon Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mengatakan:

“Dalam kegiatan PHBS kita sudah mengoptimalkan kader-kader yang ada di wilayah Desa Keprabon dan banyak juga yang mendukung kegiatan tersebut. pengalokasian Dana Desa juga memiliki nominal dominan pada kegiatan tersebut dari nominal sekitar 700 juta rupiah. Untuk kegiatan tersebut kami tentu sangat mendukung. Posyandu juga sering melakukan kegiatan untuk pendampingan gizi, ditambah lagi untuk kasus stunting di Desa Keprabon sudah *zero percent* karena menurut data di BKKBN Desa Keprabon hanya memiliki satu kasus stunting, hal ini menjadikan Desa Keprabon menjadi salah satu dari 10 Desa yang dijadikan percontohan di Kabupaten Klaten. Kegiatan kita juga banyak disini yang diprakarsai oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Kecamatan Polanharjo seperti Kampung KB yang ada di RW 03 Desa Keprabon, pertemuan Pokja Kampung KB setiap bulannya juga ada. Kemudian untuk Posyandu biasanya setiap satu minggu sekali melakukan penanganan jentik nyamuk yang ada di setiap rumah yang dieksekusi oleh Ibu-Ibu Kader Posyandu” (Wawancara Haryanto selaku Kepala Desa Keprabon Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada tanggal 29 Oktober 2019)

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa Kepala Desa Keprabon telah menggerakkan kader-kader nya untuk melakukan berbagai macam kegiatan PHBS dan kader-kader tersebut mendukung penuh dengan kegiatan PHBS yang ada. Dalam kegiatan PHBS tersebut juga didanai oleh Dana Desa. Pihak Aparatur Desa juga menyikapi kegiatan tersebut dengan memberikan dukungan penuh, untuk Desa Keprabon sendiri sudah memiliki predikat Desa *zero percent* stunting dikarenakan Posyandu di wilayah Desa tersebut rutin melakukan pendampingan gizi terhadap warganya dan hanya memiliki 1 kasus stunting dibanding desa-desa lainnya di Kecamatan Polanharjo. Kegiatan yang ada di Desa Keprabon juga tetap berada dibawah pengawasan dan pemantauan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan juga tentunya Puskesmas Kecamatan Polanharjo. Untuk kegiatannya sendiri Desa Keprabon rutin melaksanakan pertemuan Pokja Kampung KB, pendampingan gizi, hingga penanganan jentik nyamuk yang dilakukan oleh kader-kader

Posyandu di Desa Keprabon. Untuk perincian Dana Desa yang dialokasikan untuk pengadaan Kampung KB di Desa Keprabon akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Jumlah Pagu Dana Desa Kecamatan Polanharjo

| No. | Kecamatan | Nama Desa | Pagu Dana Desa per-Desa 2018 | Pagu Dana Desa per-Desa 2019 | TAMBAH/ KURANG |
|-----|------------|-------------|------------------------------|------------------------------|----------------|
| 288 | Polanharjo | Borong | 739,893,000 | 851,468,000 | 111,575,000 |
| 298 | Polanharjo | Glagahwangi | 753,491,000 | 884,255,000 | 130,764,000 |
| 301 | Polanharjo | Janti | 732,250,000 | 841,474,000 | 109,224,000 |
| 292 | Polanharjo | Jimus | 716,663,000 | 817,938,000 | 101,275,000 |
| 290 | Polanharjo | Kahuman | 714,654,000 | 859,029,000 | 144,375,000 |
| 285 | Polanharjo | Kapungan | 945,071,000 | 1,131,998,000 | 186,927,000 |
| 299 | Polanharjo | Karanglo | 778,850,000 | 789,719,000 | 10,869,000 |
| 289 | Polanharjo | Kebonharjo | 709,408,000 | 807,159,000 | 97,751,000 |
| 296 | Polanharjo | Keprabon | 780,974,000 | 911,834,000 | 130,860,000 |
| 287 | Polanharjo | Kranggan | 772,308,000 | 898,925,000 | 126,617,000 |
| 295 | Polanharjo | Nganjat | 693,814,000 | 784,919,000 | 91,105,000 |
| 294 | Polanharjo | Ngaran | 716,857,000 | 818,445,000 | 101,588,000 |
| 302 | Polanharjo | Polan | 693,388,000 | 784,012,000 | 90,624,000 |
| 291 | Polanharjo | Ponggok | 815,082,000 | 961,617,000 | 146,535,000 |
| 297 | Polanharjo | Sidoharjo | 758,176,000 | 878,843,000 | 120,667,000 |
| 300 | Polanharjo | Sidowayah | 787,539,000 | 921,479,000 | 133,940,000 |
| 286 | Polanharjo | Turus | 720,472,000 | 823,512,000 | 103,040,000 |
| 293 | Polanharjo | Wangen | 738,783,000 | 850,878,000 | 112,095,000 |

Sumber: Peraturan Bupati Klaten No.1 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Pembagian dan Perincian Dana Desa

Bagan 3.1
Bagan Struktural Kampung KB Desa Keprabon



Sumber: <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/19004>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan.

Wawancara dengan Mujahid selaku Kepala Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mengatakan:

“Untuk di Desa Sidowayah kami sudah melaksanakan berbagai kegiatan yang ada kaitannya dengan PHBS yaitu kami menciptakan “Kampung Ramah Lingkungan” untuk kegiatan spesifiknya kami melakukan dua macam penanganan sampah, yaitu pengelolaan sampah dan pengolahan sampah. Untuk pengelolaan sampah saat ini kami mengumpulkan sampah kedalam tempat pembuangan sementara untuk nantinya kami bawa sampah tersebut ke tempat pembuangan akhir di pojok Desa Sidowayah yang ada di RW 01. Kemudian untuk pengolahan sampah kami membuat semacam kerajinan tangan dan apotek hidup. Kemudian Desa Sidowayah juga mewajibkan warganya untuk menanam tanaman menggunakan *polybag* di depan rumah. Kami juga maju dalam lomba ramah lingkungan di tingkat Kabupaten.” (Wawancara Mujahidin selaku Kepala Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada tanggal 29 Oktober 2019)

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten juga sudah melaksanakan kegiatan PHBS dengan menjadikan Desa Sidowayah sebagai “Kampung Ramah Lingkungan” Desa Sidowayah memiliki dua kegiatan ramah lingkungan yaitu pengelolaan sampah dan penanganan sampah. Untuk pengelolaan sampah warga Desa Sidowayah mengumpulkan sampah di tempat pembuangan sementara yang nantinya dipindahkan ke tempat pembuangan akhir di sudut Desa Sidowayah. Sedangkan untuk pengelolaan sampah Aparatur Desa Sidowayah dan warga Desa Sidowayah berinisiatif untuk membuat kerajinan tangan dari sampah dan apotek hidup. Warga Desa Sidowayah juga menanam tanaman yang ditanam didalam kantung *polybag* yang nantinya diletakkan didepan rumah. Desa Sidowayah sendiri juga maju dalam lomba ramah lingkungan di tingkat Kabupaten Klaten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat narasumber diatas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa pihak dalam mensosialisasikan, mengkomunikasikan, hingga menggerakkan PHBS sudah dilakukan dengan rutin. Dimana

disetiap bulannya pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten mengadakan sosialisasi PHBS di acara *Car Free Day*. Dengan demikian masyarakat Kabupaten Klaten dapat tereduksi dengan baik, dengan tujuan masyarakat Kabupaten Klaten dapat mengimplementasikan PHBS didalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari kegiatan tersebut, pihak Puskesmas Kecamatan Polanharjo juga melakukan berbagai macam kegiatan promosi kesehatan seperti KB, imunisasi, persalinan bayi baru lahir agar langsung mendapatkan ASI dan imunisasi, pendataan warga yang merokok atau tidak, akses sanitasi jamban, dan juga CTPS.

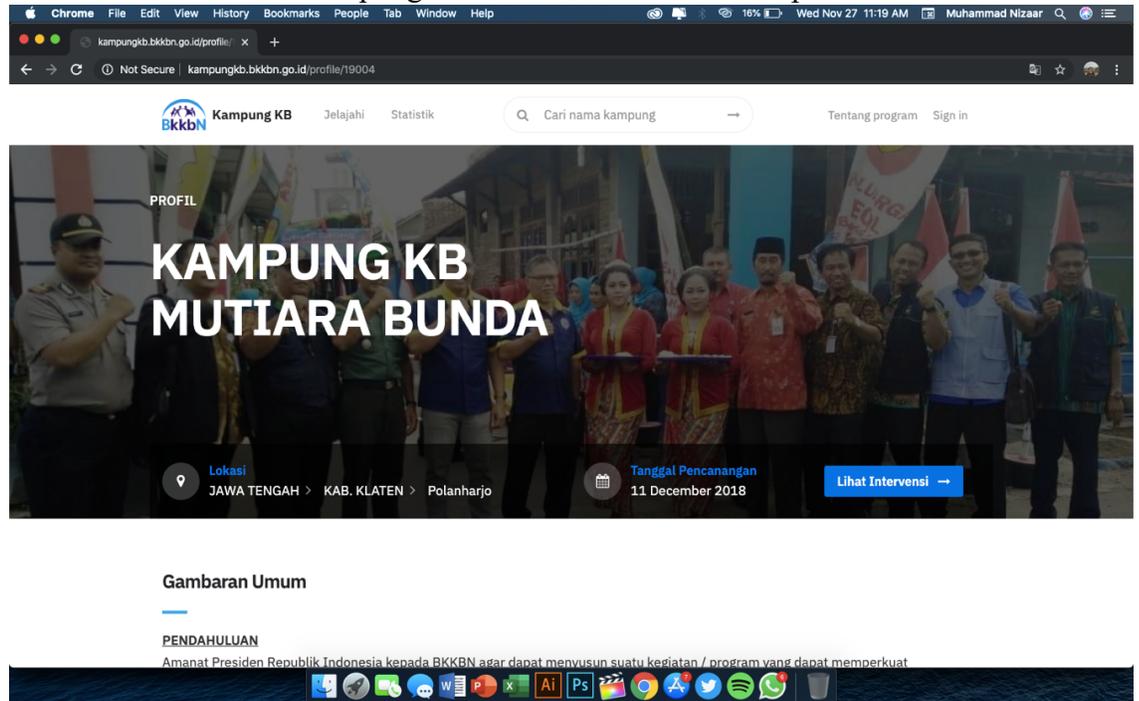
Kemudian kegiatan ini juga disambut dan dilaksanakan dengan baik oleh pihak Aparatur Desa Keprabon dan Aparatur Desa Sidowayah. Kedua desa tersebut juga melaksanakan kegiatan yang berbeda namun pada hakikatnya kedua kegiatan tersebut masih termasuk kedalam bagian dari program kegiatan PHBS. Puskesmas Kecamatan Polanharjo juga menugaskan staff nya untuk melakukan pengawasan langsung terkait pelaksanaan kegiatan PHBS di kedua Desa tersebut. Untuk Desa Keprabon sendiri, mereka sudah menciptakan “Kampung KB” dan rutin melaksanakan pengontrolan jentik nyamuk di setiap rumah warga. Hal tersebut dilakukan oleh kader Posyandu yang dimana kader Posyandu tersebut diperintahkan langsung oleh Kepala Desa Keprabon. Sedangkan untuk kegiatan di Desa Sidowayah, Aparatur Desa Sidowayah telah menjadikan Desa Sidowayah sebagai “Kampung Ramah Lingkungan” hal tersebut dibuktikan dengan baiknya manajemen sampah di Desa tersebut dengan mengklasifikasikan sampah menjadi dua upaya yaitu pengelolaan sampah dan pengolahan sampah.

Dari pernyataan diatas, dapat dianalisis bahwa berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Puskesmas Kecamatan Polanharjo, Aparatur Desa Keprabon, hingga Aparatur Desa Sidowayah sejauh ini telah berjalan

dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan yang dilakukan dari setiap pihak sudah berjalan secara rutin dan berkelanjutan. Dan juga dengan adanya monitoring rutin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten sebagai instruktur pusat, maka pihak Dinas Kesehatan juga akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut, sehingga Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten juga dapat mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang telah ada ataupun kegiatan yang akan direncanakan yang nantinya juga akan dikomunikasikan kepada Pihak Puskesmas Kecamatan Polanharjo, Desa Keprabon, Desa Sidowayah, hingga masuk kedalam elemen masyarakat di kedua desa tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan antara pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Puskesmas Kecamatan Polanharjo, Aparatur Desa Keprabon, dan Aparatur Desa Sidowayah dinilai sudah cukup baik. Dimana adanya bentuk kegiatan rutin dan berkala yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan serta dapat tersampaikan dengan baik dan juga dapat diaplikasikan kepada masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah.

Gambar 3.1
Website Kampung KB Mutiara Bunda Desa Keprabon



Sumber: <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/19004>

Gambar 3.2
Kampanye Kampung Ramah Lingkungan Desa Sidowayah



Sumber: Aparatur Desa Sidowayah

D. Pelaksanaan rancangan program PHBS

Didalam sebuah rancangan, tentu diperlukan pelaksanaan untuk menuntaskan rancangan tersebut atau dengan kata lain pelaksanaan merupakan sebuah bentuk implementasi. Menurut (Wahyuni, 2016), pelaksanaan merupakan sebuah proses dalam bentuk kegiatan yang dimana berawal dari kebijakan untuk mencapai sebuah tujuan maka kebijakan tersebut dirumuskan kedalam suatu program agar tujuan tersebut tercapai secara efisien dan ekonomis. Untuk mengetahui pelaksanaan program rancangan PHBS yang dilakukan oleh Pemerintah, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Staff Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo, Aparatur Desa Keprabon, Aparatur Desa Sidowayah, serta Masyarakat di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah.

Wawancara yang dilakukan dengan Gangsar selaku Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten mengatakan:

“Didalam pelaksanaan PHBS ini, masyarakat sudah cukup mengikuti arahan dan program yang telah kami buat. Banyak beberapa pelaksanaan kegiatan yaitu seperti mengkomunikasikan Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) ketika ada momentum *Car Free Day*, mengadakan cek pelayanan kesehatan dan konsultasi gizi gratis, pembagian buah dan sayur secara gratis, mensosialisasikan PHBS menggunakan poster di pihak atau Desa yang bersangkutan, dan lain sebagainya. Kami juga melaksanakan monitoring PHBS dari Dinas Kesehatan terhadap Desa dan Puskesmas sebanyak 3 kali dalam 1 minggu yaitu hari senin, rabu, dan kamis, juga melakukan siaran di Radio Siaran Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten (RSPD) setiap hari selasa. Kemudian di akhir tahun kami mengumpulkan seluruh petugas Promkes untuk menyampaikan hasil laporan terkait sosialisasi dan komunikasi tentang PHBS.” (Wawancara dengan Bapak Gangsar selaku Staff Kepala Bagian Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada 30 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa dalam sosialisasi dan komunikasi PHBS, Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk mengkomunikasikan PHBS dan Dinas Kesehatan juga berupaya keras untuk menjadikan PHBS menjadi familiar di mata masyarakat Kabupaten Klaten dengan kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan seperti sosialisasi dan komunikasi melalui

kegiatan *car free day* yang dihadiri perwakilan staff Puskesmas di Kecamatan Polanharjo hingga penerjunan petugas Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. hal tersebut dilakukan karena masih belum adanya kebijakan yang mengatur tentang PHBS di Kabupaten Klaten. Akan tetapi masih banyak ditemui kendala dari pelaksanaan tentang PHBS, untuk memperkuat pernyataan tersebut maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait.

Wawancara yang dilakukan dengan Gangsar selaku Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten mengatakan:

“Dari pelaksanaan terkait PHBS, kami juga masih menemui beberapa kendala, diantaranya yaitu: masyarakat belum sepenuhnya mengerti tentang PHBS dan Dinas Kesehatan juga harus bekerjasama dengan stakeholder, kemudian kami masih memiliki ‘pekerjaan rumah’ yaitu masih ada sepuluh Desa di Kabupaten Klaten yang masih tergolong sebagai desa stunting akan tetapi Desa Keprabon dan Sidowayah tidak termasuk kedalam daftar tersebut. Kami juga masih banyak menemui slogan-slogan menyesatkan didalam elemen masyarakat misalnya apabila laki-laki tidak merokok, bahwa laki-laki tersebut akan terlihat seperti perempuan, dan masyarakat juga masih mengalokasikan pendapatannya untuk rutin membeli rokok. Dana yang dialokasikan untuk membeli rokok juga besar dengan diperkuat oleh survey persentase bahwa 75% masyarakat kelas kebawah itu merokok, sedangkan 25% masyarakat menengah keatas tidak merokok. Secara keseluruhan, yang sulit dalam mengatur PHBS itu tentang aktivitas fisik dan aturan merokok. Kami juga menyimpulkan untuk memecahkan kendala tersebut bahwa kami masih harus lebih ekstra dalam memberikan penyuluhan. Sejauh ini kami menyimpulkan bahwa peran dari Germas masyarakat merasa terbantu dan dimudahkan oleh program tersebut” (Wawancara Bapak selaku Staff Kepala Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada 30 Oktober 2019)

Pada hasil wawancara diatas diketahui bahwa pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten masih menemui berbagai macam kendala dalam melaksanakan PHBS di Kabupaten Klaten. Seperti sulitnya masyarakat dalam memahami PHBS, pola pikir masyarakat yang melenceng jauh dari hidup sehat seperti mengalokasikan pendapatannya secara masif untuk membeli rokok, hingga masih adanya sepuluh Desa yang masih tergolong kedalam desa stunting atau dengan kata lain pelaksanaan di sepuluh Desa tersebut masih rendah. Dinas Kesehatan juga menyadari bahwa kendala utama dalam melaksanakan PHBS adalah pola

hidup masyarakat yang masih gemar merokok dan minimnya dalam melakukan aktivitas fisik. Akan tetapi dengan adanya program Germas (Gerakan Masyarakat Sehat) Dinas Kesehatan merasa terbantu dan masyarakat juga merasa dimudahkan dalam memahami dan mengartikan apa itu PHBS. Untuk memperkuat hasil wawancara akan dipaparkan hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Wawancara yang dilakukan dengan Mulyono selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo mengatakan:

“PHBS merupakan kampanye hidup bersih dan sehat, maka kami juga merambat masuk ke semua lini dengan cara melakukan penyuluhan. Untuk pelaksanaan serta sosialisasi dan komunikasinya kami menggunakan program Promkes sebagai mediana, kami juga melakukan perencanaan, pengorganisasian, hingga masuk kedalam pemenuhan proses pelaksanaan seperti KB, imunisasi, persalinan, bayi mendapatkan ASI eksklusif, pendataan warga yang merokok atau tidak, dan jambanisasi.” (Wawancara dengan Mulyono selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo pada 29 Oktober 2019)

Pada hasil wawancara diatas diketahui bahwa Puskesmas Kecamatan Polanharjo masuk kesegala lini untuk melaksanakan PHBS di Kecamatan Polanharjo dengan menggunakan program Promosi Kesehatan sebagai media dalam mensosialisasikan dan mengkomunikasikan PHBS. Pihak puskesmas juga memastikan pelaksanaan proses pendataan dan penyuluhan seperti KB, imunisasi, persalinan, bayi mendapatkan ASI eksklusif, pendataan warga yang merokok, hingga jambanisasi. Akan tetapi juga ada beberapa kendala yang dijumpai oleh pihak Puskesmas Kecamatan Polanharjo, pernyataan tersebut akan diperkuat dengan hasil wawancara dengan pihak narasumber terkait.

Wawancara dengan Mulyono selaku Kepala Puskesmas Polanharjo mengatakan bahwa:

“Untuk kendala secara keseluruhan dalam mensosialisasikan dan mengkomunikasikan PHBS ini yaitu kami sebagai unit pelaksana tugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten memiliki waktu yang sangat terbatas karena kalau Puskesmas mengadakan kegiatan tersebut secara mandiri, dana yang dimiliki juga sangat terbatas. Kemudian kalau Puskesmas ikut langsung kedalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat juga SDM Puskesmas sangat terbatas, dan juga apabila kami sedang banyak memiliki tenaga atau

SDM terkadang waktunya juga tidak presisi dengan jam-jam dinas dari Puskesmas dengan kata lain kami harus bekerja ekstra diluar jam dinas. Maka kami mensiasati kendala tersebut dengan memanfaatkan waktu-waktu luang atau memanfaatkan Bidan Desa yang telah kami tugaskan di setiap Desa yang ada di Kecamatan Polanharjo. Kemudian untuk di Desa Keprabon sendiri untuk mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan pelaksanaannya sudah lebih mudah karena masyarakatnya juga sudah cukup sadar dengan PHBS, sedangkan di Desa Sidowayah cenderung lebih sulit dikarenakan jangkauannya geografis nya lebih luas dan masyarakat nya juga relatif heterogen” (Wawancara dengan Mulyono selaku Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada 29 Oktober 2019)

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa Puskesmas Kecamatan Polanharjo menemui sejumlah kendala dalam mensosialisasikan dan mengkomunikasikan PHBS diantaranya yaitu seperti keterbatasan waktu dan keterbatasan SDM atau tenaga. Didalam kondisi tersebut mengharuskan Puskesmas untuk bekerja ekstra keras agar dapat mensukseskan PHBS di Kecamatan Polanharjo. Namun dikondisi tersebut, Puskesmas Polanharjo menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada dengan cara memanfaatkan waktu-waktu luang yang ada dan memanfaatkan Bidan Desa yang telah didelegasikan di Desa-desa yang ada di Kecamatan Polanharjo khususnya Desa Keprabon dan Desa Sidowayah. Untuk perbedaan permasalahan atau kendala diantara Desa Keprabon dan Desa Sidowayah sendiri adalah di Desa Keprabon untuk mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan pelaksanaan PHBS sudah tergolong mudah dikarenakan masyarakatnya yang sudah cukup sadar tentang PHBS, sedangkan di Desa Sidowayah cenderung lebih sulit dikarenakan letak geografis Desa Sidowayah yang cukup luas dan kondisi masyarakatnya yang cenderung bersifat heterogen. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan narasumber terkait.

Wawancara yang dilakukan dengan Haryanto selaku Kepala Desa Keprabon mengatakan:

“Bidan Desa selalu mengoptimalkan kerja dari kader, yaitu kader-kader Posyandu dan kader-kader dari PKK. Seluruh elemen desa ikut berperan untuk melaksanakan kegiatan PHBS ditambah lagi dengan Bidan Desa yang sangat berperan aktif hal tersebut dibuktikan

dengan adanya Pusat Kesehatan Desa (PKD) dan Bidan Desa setiap hari beraktivitas di PKD. Kemudian kami juga memiliki Kader Pemberdayaan Manusia (KPM). Disana selalu diadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti rumah sehat, antusiasme dan rasa ingin tahu masyarakat juga tinggi sekali. Untuk aspek pendukungnya juga Desa Keprabon memiliki 'Kampung KB Mutiara Bunda' yang dimana masyarakat juga berperan aktif disana" (Wawancara dengan Haryanto selaku Kepala Desa Keprabon pada 29 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Bidan Desa Keprabon sangat berperan aktif serta membantu peran dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Kecamatan Polanharjo. Bidan Desa juga secara penuh turut serta dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersama kader-kader dari setiap paguyuban yang ada di Desa Keprabon. Apabila diperhatikan dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo dan Kepala Desa Keprabon, hampir tidak ditemui kendala yang berarti dalam proses pelaksanaan sosialisasi dan komunikasi PHBS di Desa Keprabon, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. dengan keberadaan Kampung KB Mutiara Bunda di Desa Keprabon, Kampung KB tersebut menjadi sebuah wadah untuk menggerakkan PHBS di Desa tersebut. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan narasumber terkait

Wawancara dengan Ida selaku masyarakat Desa Keprabon mengatakan bahwa:

"Setelah mengetahui program PHBS dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, banyak kegiatan yang dilakukan dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Polanharjo di Desa Keprabon dan sangat bermanfaat. Terbukti dengan kebersihan Desa terjaga, terlindungi dari penularan penyakit, dan juga masyarakat mengikuti aturan-aturan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan terkait PHBS serta masyarakat juga cukup teredukasi dengan PHBS. Di setiap rumah warga juga sudah tersedia toilet dan tidak buang air di sungai lagi" (Wawancara dengan Ida selaku Masyarakat Desa Keprabon)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa menurut kesaksian dari masyarakat Desa Keprabon bahwa Dinas Kesehatan dan Puskesmas Polanharjo telah memberikan arahan terkait komunikasi dan sosialisasi tentang PHBS kepada masyarakat di Desa Keprabon, hal tersebut dibuktikan dengan terjaganya kebersihan serta minimnya penyakit di Desa Keprabon, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Kemudian untuk penjelasan

mengenai Desa Sidowayah, maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan narasumber terkait.

Wawancara dengan Mujahid selaku Kepala Desa Sidowayah mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan PHBS, kami rutin mengundang kader Posyandu, RT, RW, dan pihak terkait untuk kami berikan keterangan mengenai PHBS. Untuk petugas Puskesmas juga rutin mengunjungi Desa Sidowayah dan hubungan antara Desa Sidowayah dengan Puskesmas Polanharjo hingga ke elemen masyarakat juga sudah baik. Setiap satu bulan sekali kami melaksanakan kegiatan sanitasi lingkungan dan pemeliharaan air bersih.” (Wawancara dengan Mujahid selaku Kepala Desa Sidowayah pada 29 Oktober 2019)

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa Aparatur Desa Sidowayah rutin melaksanakan kegiatan mengenai PHBS seperti pelaksanaan kegiatan sanitasi lingkungan dan pemeliharaan air bersih. Pihak Puskesmas Polanharjo juga ikut andil dalam mensosialisasikan PHBS di Desa Sidowayah. Hubungan antara Desa dengan masyarakat juga erat dikarenakan adanya kegiatan sanitasi lingkungan tersebut. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, maka akan dipaparkan hasil wawancara dengan sumber terkait

Wawancara dengan Dewi selaku Masyarakat Desa Sidowayah mengatakan:

“Masyarakat di Desa Sidowayah juga sudah bergerak aktif dalam melaksanakan program PHBS yang disuarakan oleh Puskesmas Kecamatan Polanharjo. Kepala Desa juga telah mengarahkan masyarakat di Desa Sidowayah agar dapat melakukan pelatihan pengolahan serta pengelolaan sampah dan itu sudah dilaksanakan rutin, dalam pengelolaan limbah rumah tangga masyarakat di Desa Sidowayah sudah mendapat sosialisasi dengan baik dari Puskesmas. Kami sebagai warga tentu menerima dengan baik upaya PHBS yang dilakukan oleh pihak terkait.” (Wawancara dengan Dewi selaku Masyarakat Desa Sidowayah pada 29 Oktober 2019)

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan masyarakat juga sudah berjalan dengan baik. Fokus pelaksanaan PHBS di desa sidowayah adalah pengelolaan dan pengolahan sampah. Masyarakat Desa Sidowayah sudah terbiasa dalam menangani limbah rumah tangga, hal tersebut dikarenakan pihak Puskesmas dan Aparatur Desa telah memberikan arahan kepada masyarakat di Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

Pada pemaparan hasil wawancara keenam narasumber diatas diketahui pelaksanaan terkait program PHBS ini melibatkan 4 pihak, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Kepala Puskesmas Kecamatan Polanharjo, Kepala Desa, dan masyarakat sebagai sasaran pelaksanaan. didalam sosialisasi dan komunikasi PHBS, Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten telah melaksanakan kegiatan untuk dapat rutin mensosialisasikan dan mengkomunikasikan PHBS, serta pihak Dinas Kesehatan juga berusaha untuk menjadikan PHBS sebagai sebuah landasan atau acuan hidup sehat yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akan tetapi masih seringkali ditemukan beberapa kendala menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten seperti masih tingginya masyarakat yang gemar merokok, kurangnya melakukan aktivitas fisik, hingga hasutan-hasutan supaya seorang laki-laki harus merokok agar tidak terlihat seperti seorang perempuan, namun Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten merasa kendala tersebut telah terbantu oleh adanya Germas, Germas juga membantu dari sisi masyarakat agar mereka dapat lebih mengetahui PHBS secara mendalam. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menilai bahwa mereka masih perlu untuk melakukan penyuluhan lebih dalam, dikarenakan masih adanya 10 Desa di Kabupaten Klaten yang masih minim pelaksanaan PHBS nya.

Puskesmas Kecamatan Polanharjo sebagai unit pelaksana tugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten telah melaksanakan beberapa kegiatan di Kecamatan Polanharjo seperti pendataan dan penyuluhan seperti KB, imunisasi, persalinan, bayi mendapatkan ASI eksklusif, pendataan warga yang merokok, hingga jambanisasi. Untuk kendala dari pelaksanaan tersebut seperti yang telah dikatakan oleh Kepala Puskesmas Polanharjo bahwa terbatasnya waktu dan Sumber Daya Manusia dari Puskesmas itu sendiri. Puskesmas Polanharjo menyikapi permasalahan-permasalahan tersebut dengan cara mengoptimalkan waktu-waktu luang yang ada dan memanfaatkan Bidan Desa yang

telah didelegasikan di Desa-desa yang ada di Kecamatan Polanharjo untuk mensosialisasikan dan mengkomunikasikan PHBS.

Pelaksanaan PHBS di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah sendiri juga berbagai macam, untuk di Desa Keprabon dikatakan bahwa peran Bidan Desa Keprabon sangat besar dan juga sangat membantu peran dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten dan Puskesmas Kecamatan Polanharjo. Bidan Desa juga terjun langsung kedalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan kader-kader Posyandu, PKK, dan KPM. Disamping itu Desa Keprabon memiliki kendala yang minim yang berarti proses penyampaian oleh Puskesmas dan penerimaan oleh masyarakat di Desa Keprabon sudah cukup baik. Sedangkan di Desa Sidowayah, pengelolaan dan pengolahan sampah serta pengelolaan apotek hidup menjadi hal yang paling menonjol di Desa Sidowayah, kemudian Desa Sidowayah juga memiliki Predikat “Kampung Ramah Lingkungan” dikarenakan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga disini cukup baik.

Masyarakat di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah juga merasakan dampak dari pelaksanaan yang sudah disosialisasikan dan dikomunikasikan oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dari kedua desa tersebut dalam melakukan berbagai kegiatan di Desa Keprabon ataupun di Desa Sidowayah. Untuk Desa Keprabon sendiri tingkat penerimaan PHBS sudah cukup baik sedangkan di Desa Sidowayah juga baik akan tetapi hanya menonjol didalam menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengolahan sampah.

Pada pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan terkait PHBS yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan Puskesmas sudah dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Pembagian tugas terdelegasikan dengan baik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten kepada Puskesmas Kecamatan Polanharjo yang nantinya akan

diteruskan kepada Aparatur Desa Keprabon dan Aparatur Desa Sidowayah untuk pelaksanaannya dan tetap mendapatkan pengawasan langsung dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas didalam pelaksanaannya. Walaupun masih ditemukan beberapa kendala, pihak-pihak terkait dapat mengantisipasi permasalahan tersebut dengan kiat-kiat yang mereka temukan dan kaji sendiri, sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik proses dari pelaksanaan PHBS tersebut. Desa Keprabon dan Desa Sidowayah juga memiliki kegiatan unggulan masing-masing, untuk Desa Keprabon memiliki Kampung KB Mutiara Bunda di RW 03 sedangkan Desa Sidowayah memiliki julukan sebagai Kampung Ramah Lingkungan. Didalam pelaksanaannya kedua program unggulan ini terus mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan dan pengembangannya.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PHBS yang dilakukan dimulai dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, Puskesmas Polanharjo, hingga Desa Keprabon dan Desa Sidowayah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan dan juga telah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Desa terkait. Akan tetapi dari pelaksanaan ini masih terdapat pekerjaan rumah untuk menyelesaikan beberapa kendala yang masih ditemui. Walaupun demikian, beberapa solusi juga telah ditemukan oleh Pihak Dinas Kesehatan dengan Germas dan Puskesmas Polanharjo dengan menyelipkan jam dinas kosongnya dan menurunkan petugas bidan untuk ikut terjun kedalam kegiatan yang ada di Desa Keprabon dan Desa Sidowayah.

Gambar 3.3
Data Dukungan Terhadap Kampung KB Mutiara Bunda Desa Keprabon

| Dukungan Terhadap Kampung KB | |
|---|--|
| Sumber dana | Ya, Dana Desa |
| Kepengurusan/pokja KKB | Ada |
| SK pokja KKB | Ada |
| PLKB/PKB sebagai pendamping dan pengarah kegiatan | Ada Dian Septorini, S.Pd 198509262010012027 |
| Regulasi dari pemerintah daerah | Ada, Surat Keputusan/Instruksi/Surat Edaran dari Gubernur |
| Pelatihan sosialisasi bagi Pokja KKB | Ada |
| Jumlah pokja yang sudah terlatih/tersosialisasi pengelolaan KKB | 1 orang pokja terlatih dari 1 orang total pokja |
| Penggunaan data dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan | Ya, PK dan Pemutahiran Data Potensi Desa |

Sumber: <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/19004>

Gambar 3.4
Mekanisme Operasional Kampung KB Mutiara Bunda Desa Keprabon

| Mekanisme Operasional | |
|---|-------------------------|
| Rapat perencanaan kegiatan | Ada, frekuensi: Bulanan |
| Rapat koordinasi dengan dinas/instansi terkait pendukung kegiatan | Ada, frekuensi: Bulanan |
| Sosialisasi kegiatan | Ada, frekuensi: Bulanan |
| Monitoring dan evaluasi Kegiatan | Ada, frekuensi: Tahunan |
| Penyusunan laporan | Ada, frekuensi: Bulanan |



Kampung KB
 Wahana pemberdayaan masyarakat

Sumber: <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/19004>